AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i4.4032

KONTRIBUSI SOCIAL SUPPORT TERHADAP PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

The Contribution of Social Support to Problematic Internet Use among Students at Padang State University

Rashad Yazid Rendra & Mardianto
Universitas Negeri Padang
hai.rashad18@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 29, 2024	Oct 14, 2024	Oct 25, 2024	Oct 30, 2024

Abstract

The development of information and communication technology, particularly the internet, has significantly benefited Indonesian society, with internet users reaching 95% by 2024. Although the internet facilitates communication and access to information, excessive use can lead to mental health issues, especially among students, with 15% experiencing problematic internet use. Students often rely on the internet for social interaction and emotional management, which can increase the risk of addiction. This study aims to investigate the contribution of social support to problematic internet use among students at Universitas Negeri Padang. The research adopts a quantitative approach with statistical analysis. The population measured in this study consists of students at Universitas Negeri Padang. The sample was taken using a proportionate stratified random sampling technique, appropriate for populations with non-homogeneous and stratified members. A total of 395 students participated in the study. The instruments used were the GPIUS2 scale and the MSPSS scale, developed using the Likert model. The data obtained were analyzed using multiple regression analysis.

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

The results show a coefficient of determination (R^2) of 0.220, indicating that the social support variable contributes 22% to the problematic internet use variable.

Keywords : Social Support, Problematic Internet Use, College Students, Padang State University

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah memberikan manfaat besar bagi masyarakat Indonesia, dengan pengguna internet mencapai 95% pada tahun 2024. Meskipun internet memfasilitasi komunikasi dan akses informasi, penggunaannya yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, terutama di kalangan mahasiswa, dengan 15% mengalami gangguan penggunaan internet. Mahasiswa sering kali mengandalkan internet untuk interaksi sosial dan manajemen emosi, yang dapat berisiko menimbulkan ketagihan. Penelitian ini bertjuan untuk mengetahui Kontribusi *Social Support* terhadap *Problematic Internet Use* pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian analisis statistik. Populasi yang diukur dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dimana apabila populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Mahasiswa/i yang berpartisipasi pada penelitian ini berjumlah 395 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala GPIUS2 dan skala MSPSS yang disusun dengan model Likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R2) pada penelitian ini sebesar 0,220 yang berarti bahwa variabel *Social Support* dapat memberikan sumbangsih terhadap variabel *Problematic Internet Use* sebesar 22%.

Kata Kunci: *Social Support, Problematic Interrnet Use,* Mahasiswa, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami evolusi yang signifikan hingga saat ini. Dampak dari perkembangan ini tidak dapat dipungkiri, karena teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam hampir semua aspek kehidupan. Berbagai sarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi telah memfasilitasi kehidupan masyarakat secara menyeluruh, menyediakan solusi yang memudahkan dalam berbagai hal, mulai dari aktivitas sehari-hari hingga kebutuhan yang lebih kompleks. Fasilitas ini tidak hanya mempermudah, tetapi juga membuat pemenuhan kebutuhan menjadi lebih efisien dalam hal penggunaan tenaga, waktu, dan biaya (Dwiningrum, 2012).

Berdasarkan data terbaru tahun 2024, di Indonesia pengguna internet terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia melampaui hampir seluruh populasi, mencapai sekitar 95% (APJII 2024). Angka ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2018, di mana pada saat itu sekitar 64,8% dari total populasi Indonesia adalah pengguna internet (APJII 2018).

Hasil riset Universitas Indonesia tahun 2023 menunjukkan angka pengguna internet bermasalah mencapai 15% dari total pengguna (UI 2023). Mahasiswa tetap menjadi kelompok dengan proporsi pengguna internet tertinggi. Berdasarkan survei APJII tahun 2024, sekitar 99% mahasiswa aktif menggunakan internet untuk keperluan akademik dan sosial (APJII 2024). Namun angka ini pula yang menyebabkan mahasiswa rawan mengalami *overuse* digital. Penggunaan internet yang tinggi dan intensif oleh mahasiswa dapat menimbulkan masalah ketika mahasiswa mulai mengandalkan internet untuk interaksi sosial dan regulasi emosi. Internet sering digunakan sebagai alat untuk mengubah suasana hati yang buruk, seperti saat merasa kesal atau murung (Caplan, 2010).

Caplan mengembangkan lebih lanjut teori tentang disfungsi penggunaan internet yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis. Caplan (2002) menyebut konsep ini sebagai *problematic internet use (PIU).* Menurut Caplan (2002), PIU mencakup berbagai aspek pemikiran dan perilaku yang problematis, tetapi tidak sepenuhnya memenuhi kriteria untuk disebut sebagai gangguan klinis atau adiksi. Caplan memperluas pemahaman tentang bagaimana internet dapat menyebabkan masalah signifikan dalam kehidupan seseorang tanpa harus dikategorikan sebagai kondisi patologis.

Problematic internet use (PIU) atau gangguan penggunaan internet merupakan sindrom yang melibatkan berbagai dimensi seperti emosi, pemikiran, dan perilaku seseorang. Sindrom ini menyebabkan kesulitan bagi seseorang dalam mengatur dan menjalani kehidupan mereka di dunia nyata. (Caplan, 2002, 2003, 2005). PIU ditandai oleh pemakaian internet yang tidak sewajarnya, baik untuk hal yang belum dipikirkan maupun untuk menghabiskan banyak waktu di ruang obrolan. Individu dengan gangguan ini sering kali mengabaikan tanggung jawab mereka, yang berakibat pada munculnya masalah signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Davis, 2001).

Mahasiswa memiliki kebutuhan akan *social support* yang tinggi karena menghadapi tantangan dan perubahan baru dalam kehidupan mereka. Penelitian Hardie dan Tee (2007) menunjukkan bahwa *social support* yang berasal dari internet kurang efektif dalam mengurangi rasa kesepian dan kecemasan sosial. Penelitian Cardak (2013) menunjukkan hubungan antara ketagihan internet dengan rendahnya kesejahteraan psikologis, berkurangnya interaksi sosial, kesepian, depresi, dan rendahnya harga diri pada mahasiswa. Penelitian Privera dkk (2018) menemukan hubungan PIU dengan kesepian, rasa malu, serta kebutuhan untuk diakui pada siswa SMA dan mahasiswa. *Social support* nyata dari lingkungan dapat mencegah PIU.

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah disampaikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh *social support* terhadap *problematic internet use* (PIU) pada mahasiswa sangat penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan oleh minimnya penelitian sebelumnya yang secara khusus meneliti hubungan ini. *Social support* dapat menjadi salah satu indikator utama dalam memahami dan memprediksi kemungkinan seorang mahasiswa mengalami PIU. Kemungkinan mahasiswa untuk mengalami PIU meningkat seiring dengan semakin tingginya penggunaan internet.

. Meneliti hubungan ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana interaksi sosial dan dukungan yang diterima dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kebiasaan penggunaan internet mahasiswa. Hal ini juga dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mencegah dan mengatasi PIU di kalangan mahasiswa. Penelitian lebih lanjut di bidang ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan penanganan PIU, serta mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mengharuskan pengumpulan data berupa angka yang kemudian dianalisis. Pendekatan ini sesuai dengan definisi Gravetter dan Forzano (2018) yang menyatakan bahwa metode kuantitatif melibatkan pengukuran variabel penelitian untuk mendapatkan skor numerik yang dapat diinterpretasikan menggunakan analisis statistik. Populasi yang diukur pada penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Negeri Padang yang diwakilkan oleh 395 orang sampel penelitian. Sampel tersebut diperoleh dengan teknik adalah *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun dengan model Likert. Untuk mengukur *problematic internet use* menggunakan skala *Generalized Problematic Internet Use Scale* 2 (GPIUS 2) yang dikembangkan oleh Caplan (2010) dari teori *cognitive* dan *behavioral* Davis dengan jumlah aitem sebanyak 15 pertanyaan dengan realibilitas sebesar 0,951. Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk mengukur menggunakan skala *social support* yang merupakan alat ukur berupa multidimesional scale of perceived *social support*

(MSPSS) yang mana alat ukur ini dikembangkan oleh Zimet, dkk (1988). Skala MSPSS menggunakan tiga aspek yaitu keluarga *(family*), teman (*friend*) dan orang terdekat (*significant other*) dengan 12 item valid dan realibilitas sebesar 0.969.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan skala dalam bentuk google form disebar secara *personal chat* melalui aplikasi *Whatsapp* dan *Instagram*. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis uji regresi linear berganda merupakan metode analisis data yang berguna membuktikan hipotesis penelitian utama. Analisis Regresi Berganda dipakai untuk mengetahui kontribusi yang didapat variabel Y (kriterium) berdasarkan data dari beberapa variabel X (prediktor) (Winarsunu, 2009).

HASIL

Penelitian ini menjelaskan bagaimana kontribusi *social support* terhadap *problematic internet use* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 395 orang dan telah disesuaikan dengan ketentuan dimana merupakan mahasiswa/i yang berada pada jenjang pendidikan S1 dengan target berfokus pada mahasiswa/i aktif Universitas Negeri Padang tahun ajaran Januari 2024.

Dalam penelitian ini sesuai dengan pengambilan rumus Slovin, jumlah di atas sudah sesuai untuk pengambilan sampel dari jumlah populasi yaitu 32.635 dan 395 adalah jumlah dari sampel yang mewakili masing-masing Fakultas. Pada data angkatan, mahasiswa dari angkatan 2022 menunjukan lebih banyak partisipasi dengan persentase sebesar 32,15%. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 395 orang, dimana merupakan mahasiswa/i yang berada pada jenjang pendidikan S1 dengan target berfokus pada mahasiswa/i aktif Universitas Negeri Padang dan berada pada tahun ajaran Januari 2024.

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai rerata hipotetik dan rerata empirik dari kedua variabel penelitian. Penghitungan nilai hipotetik dan rerata empirik dilakukan peneliti secara manual dengan menyertakan nilai minimun, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Skor Hipotetik dan Skor Empirik *Social Support* dan *Problematic Internet Use*

Variabel	**Skor Hipotetik**				**Skor Empirik**			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Social support	12	48	30.00	6.00	12	47	31.43	8.32
Problematic Internet Use	15	60	37.50	7.50	16	60	41.06	9.17

Berdasarkan tabel diatas, data menjelaskan bahwa skor mean empirik dari kedua variabel lebih besar daripada skor mean hipotetiknya (*Social Support*: 31.43 > 30; *Problematic Internet Use*: 41.06 > 9.17).

Berdasarkan uji asumsi penelitian ini memiliki hasil data yang berdistribusi normal dan memiliki data yang linear. Pada uji normalitas penelitian ini mendapati hasil yakni Kolmogorov-Smirnov dengan nilai p atau taraf signifikansi sebesar 0.418 yang mana keduanya memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov ≥0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki data yang berdistribusi normal. Pada uji linearitas penelitian ini memperhatikan partial regression plot dengan hasil data yang linear.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Asymp Sig.	**Ket.**
Social Support Problematic Internet Use	0,418	Signifikan

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas variabel perilaku konsumtif dan fanatisme. Jika nilai Asymp Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp Sig* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,418 (0,418 > 0,05) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	*Sum of square*	*Mean Squared*	F	*Sig.*
Social Support Problematic Internet Use	1925.121	137.509	1.668	.060

Berdasarkan tabel uji data diatas, diketahui nilai sig. *Deviation from Linearity* 0,629 > 0.06 berkesimpulan bahwa uji linearitas terpenuhi. Uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi penelitian terpenuhi. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang pada penelitian ini akan diuji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh seluruh aspek variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Hasil dari pengujian tersebut dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel Terikat	Aspek Variabel Bebas	Sig.
Problematic Internet Use	*Family* *Friends* *Significant Other*	0.000

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dicermati bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, dimana nilai tersebut <0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model dianggap signifikan atau ketiga aspek variabel bebas secara bersama-sama memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap variabel terikat**.**

Peneliti melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua aspek variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Hasil yang diperoleh sebagai berikut**.**

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Aspek Variabel Bebas	R Square	Variabel Terikat
Family *Friends* *Significant Other*	0.220	*Problematic Internet Use*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R *Square* adalah sebesar 0,220. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumbangan kontribusi seluruh aspek variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama sebesar 22%.

Setelah dilakukan uji F dan uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi atau pengaruh semua aspek variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, maka dilakukan uji T untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing aspek variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil yang diperoleh.

Tabel 6. Hasil Uji T

Aspek Variabel Bebas	Sig.	Ket.
Family	0.000	Signifikan
Friends	0.022	Signifikan
Significant Other	0.801	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicermati bahwa nilai signifikan aspek *family* adalah sebesar 0,000 (<0.05), aspek *Friends* adalah sebesar 0.022 (<0.05) dan aspek *Significant Other* adalah sebesar 0.801 (>0.05) . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dua aspek variabel bebas, yaitu *family* dan *friends* memiliki pengaruh atau kontribusi yang signifikan terhadap variabel *Problematic Internet Use*. Namun, tidak dimiliki pengaruh atau kontribusi yang signifikan pada aspek *Significant Other* karena besar dari 0,05. Selanjutnya, peneliti melakukan uji *pearson's Crrelation* untuk mengetahui nilai *zero order* dari hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji tersebut dipaparkan pada tabel berikut**.**

Tabel 7. Hasil Uji *Pearson's Correlations*

Variabel Terikat	Aspek Variabel Bebas	*Zero Order*
Problematic Internet Use	*Family*	-.457
	Friends	-.383
	Significant Other	-363

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai beta untuk Aspek *Family* adalah -0.374 lalu beta untuk aspek *Friends* adalah -0.145 dan nilai beta untuk Aspek *Significant Other* adalah 0.018. Untuk mengetahui besaran kontribusi masing-masing aspek variabel bebas terhadap variabel terikat, maka nilai-nilai tersebut dapat dioperasikan sebagai berikut**.**

Tabel 8. Kontribusi Masing-Masing Aspek Variabel Bebas

Aspek Variabel Bebas	Pedoman	Operasi	Kontribusi (%)
Family	Beta x *Zero Order*	-0.374 x -0.457 = 0.171	17.1%
Friends	Beta x *Zero Order*	-0.145 x -0.383 = 0.055	5.5%
Significant Other	Beta x *Zero Order*	0.018 x -0.363 = -0.006	-0.6%

Pada hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan adalah senilai 22%. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besaran kontribusi dari masing-masing aspek variabel bebas, yaitu aspek *family* memiliki kontribusi sebesar 17,1% terhadap variabel *problematic internet use*, aspek *friends* memiliki kontribusi sebesar 5,5% terhadap variabel *problematic internet use* dan aspek *significant other* memiliki kontribusi sebesar -0,6% terhadap variabel *problematic internet use* yang membuat jumlah persentase menjadi 22%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kotribusi *social support* dengan *problematic internet use* di kalangan mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang. Dengan melibatkan 395 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *social support* yang memadai serta tingkat *problematic internet use* dalam kategori sedang hingga tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (78,9% atau 312 orang) berada dalam kategori sedang dan tinggi dalam hal *social support*. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Cohen dan Wills (1985) yang menyatakan bahwa *social support* berkontribusi terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan individu. *Social support* dapat berfungsi sebagai pelindung terhadap stres dan dapat memperbaiki adaptasi individu dalam menghadapi masalah. Penelitian ini memperkuat pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa *social support* yang tinggi dari keluarga dan teman dapat secara signifikan mengurangi dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebihan. Namun, menarik untuk dicatat

bahwa *social support* dari "*significant other*" cenderung rendah, dengan 34,7% responden berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan romantis atau dekat lainnya mungkin tidak memberikan dukungan emosional yang sama dengan yang diberikan oleh keluarga atau teman.

Tingkat *problematic internet use* di kalangan responden menunjukkan bahwa 83,3% memiliki skor dalam kategori sedang dan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa mengalami beberapa bentuk ketergantungan pada internet. Menurut Young (1998), penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan masalah psikologis, seperti kecemasan dan depresi, serta mengganggu aktivitas sehari-hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek "*deficient self- regulation*" memiliki persentase tertinggi (62%) dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur diri terkait penggunaan internet.

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketiga dimensi *social support* secara simultan berpengaruh terhadap *problematic internet use*. Namun, kontribusi masing-masing dimensi berbeda, dengan *social support* dari keluarga memberikan pengaruh yang paling signifikan, diikuti oleh dukungan dari teman dan orang terdekat. Temuan ini mengindikasikan bahwa *social support* yang bersifat internal memiliki peran yang krusial dalam menjaga kesehatan penggunaan internet. Selanjutnya, analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel X penelitian ini (*social support)* dapat berkontribusi 22% dalam *problematic internet use*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Bess et al. (2014) yang menunjukkan bahwa individu dengan *social support* yang kuat cenderung memiliki perilaku penggunaan internet yang lebih sehat. *Social support* dapat membantu individu mengatasi stres dan masalah emosional, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecenderungan untuk menggunakan internet secara berlebihan. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa *social support* dari keluarga dan teman lebih efektif dalam mengurangi *problematic internet use* dibandingkan dengan dukungan dari orang terdekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Universitas Negeri Padang mengenai kontribusi *social support* terhadap *problematic internet use*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara umum, tingkatan *social support* mahasiswa di Universitas Negeri Padang berada pada tingkat sedang. Artinya, sebagian besar mahasiswa di Universitas Negeri Padang memiliki kecenderungan yang cukup dalam *social support* pada kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menunjukan *family support* dan *friends support* yang berada pada tingkat tinggi akan tetapi menunjukan tingkat rendah pada *significant others support.*
2. Gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa di Universitas Negeri Padang juga menunjukan tingkat sedang ke tinggi. Artinya, sebagian besar mahasiswa di Universitas Negeri Padang memiliki kecenderungan mengalami *problematic internet use* dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek *preference for online social interaction, mood regulation,* dan *negative outcome* berada pada tingkat rendah namun, pada aspek *deficient self regulation* menunjukkan tingkat yang tinggi yang artinya adalah ketidakmampuan individu untuk mengontrol atau mengatur perilaku, emosi, atau pikiran mereka secara efektif dikarenakan *problematic internet use*.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *social support* pada aspek *family* dan *friends* memiliki pengaruh signifikan terhadap *problematic internet use*, dengan kontribusi masing-masing aspek *family* dan *friends* yang berjumlah 22% secara keseluruhan. Secara spesifik, aspek *family* memberikan kontribusi yang lebih besar, menunjukkan bahwa kehadiran dan perhatian dari anggota keluarga dapat membantu individu mengatasi kecenderungan untuk menggunakan internet secara berlebihan. Sementara itu, aspek *friends* juga berperan penting, meskipun kontribusinya lebih kecil. Di sisi lain, aspek dukungan dari *significant other* tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan, mengindikasikan bahwa hubungan dengan orang terdekat mungkin tidak berfungsi sebagai faktor perlindungan terhadap perilaku *problematic internet use*. Temuan ini menegaskan pentingnya *social support* dalam mengurangi risiko *problematic internet use*.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2018). Penetrasi dan perangkat internet di Indonesia tahun 2017-2018. Asosias Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. https://apjii.or.id/content/read/39/469/Hasil-Survei-APJII-2017

APJII. (2024). Survei pengguna internet Indonesia 2024: Trend dan perkembangan. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. https://apjii.or.id/survei- pengguna-internet-indonesia-2024

Caplan, S. E. (2002). Problematic Internet Use and Psychosocial Well-being: Development of A Theory-based Cognitive–behavioral Measurement Instrument. *Computers in Human Behavior, 18*(5), 553-575. https://doi.org/10.1016/S0747- 5632(02)00004-3

Caplan, S. E. (2003). Preference For Online Social Interaction: A Theory of Problematic Internet Use and Psychosocial Well-being. Communication Research, 30(6), 625-648. https://doi.org/10.1177/0093650203257842

Caplan, S. E. (2005). A Social Skill Account of Problematic Internet Use. Journal of Communication, 55(4), 721-736.https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2005.tb03019.x

Caplan, S., Williams, D., & Yee, N. (2009). Problematic Internet use and psychosocial well-being among MMO players. *Computers in Human Behavior*, *25*(6), 1312–1319. https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.06.006

Caplan, S. E. (2010). Theory and measurement of generalized problematic Internet use: A two-step approach. *Computers in human behavior*, *26*(5), 1089- 1097. https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.012

Cardak, M. (2013). Psychological Well-being and Internet Addiction Among University Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology- TOJET, 12*(3), 134-141.

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, *Social support*, and The Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin, 98*(2), 310. https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310

Dwiningrum, S. I. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Gravetter, F. J., & Forzano, L. A. B. (2018). Research methods for the behavioral sciences (6th ed.). Cengage Learning.

Hardie, E., & Tee, M. Y. (2007). Excessive Internet Use: The Role of Personality, Loneliness and *Social support* Networks in Internet Addiction. *Australian Journal of Emerging Technologies & Society, 5*(1).

Prievara, D. K., Piko, B. F., & Luszczynska, A. (2019). Problematic Internet Use, Social Needs, and Social Support Among Youth. *International Journal of Mental Health and Addiction, 17*(4), 1008-1019. https://doi.org/10.1007/s11469-018- 9973-x

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.*

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of personality Assessment, 52*(1), 30-41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201